

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 14, No. 2, September 2023

ISSN: 2087-2054

Kontribusi Kemampuan Manajerial Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Iklim Usaha Dan Dampaknya Pada Kinerja UMKM

Eka Travilta Oktaria, Hairudin

Analisis Trend sebagai Media untuk Menaksir Kinerja Keuangan Pada PT Media Nusantara Citra Tbk

Tanti Pratiwi, Hari Sulistiyo

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Binjai

Hermawan Sutanto, Amelia Lautan

Analisis Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Latersia Br Gurusinga, Natasya Lovett Michelle

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan

Maristiana Ayu, Niar Azriya, Rici Oviana

Analisis Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas, *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Initial Public Offering Tahun 2022

Yohanes Adven Arelio, Victoria Ari Palma Akadiati, Imelda Sinaga

Pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Size Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Peserta Proper Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021)

Habiburrahman, Ervilia Dwi Nanda P

Determinasi Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Tambang Di Indonesia

Nurdiawansyah, Luke Suciwati Amna, Tri Lestira Putri Warganegara, Putri Bulan Bumi Aji, Eva Setiani Sugiono Pratomo

Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Bandar Lampung

Ni Putu Widhia Rahayu, Tia Tanjung

Menilai Pembangunan Good Government Governance di Indonesia

Khairudin, Sartono, Aminah, Tina Miniawati Barusman, Afrizal Nilwan

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 14, No. 2, September 2023

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Prof. Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Prof. Dr. Iskandar Ali Alam S.E., M.M.

Editor in Chief

Aminah, S.E., M.S.Ak.

Managing Editor

Luke Suciwati Amna, S.E., M.S.Ak.

Editor

Khairudin S.E., M.S.Ak.
Nurdiawansyah, S.E., M.S.Ak.

Penyuting Ahli (Mitra Bestari)

Dr. Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung)
Sujoko Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telah teoritis konseptual yang kritis
dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung F- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: *Prodi.akuntansi@ubl.ac.id*

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 14, No. 2, September 2023

ISSN: 2087-2054

Kontribusi Kemampuan Manajerial Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Iklim Usaha Dan Dampaknya Pada Kinerja UMKM

Eka Travilta Oktaria, Hairudin

Analisis Trend sebagai Media untuk Menaksir Kinerja Keuangan Pada PT Media Nusantara Citra Tbk

Tanti Pratiwi, Hari Sulistiyo

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Binjai

Hermawan Sutanto, Amelia Lautan

Analisis Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Latersia Br Gurusinga, Natasya Lovett Michelle

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan

Maristiana Ayu, Niar Azriya, Rici Oviana

Analisis Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Initial Public Offering Tahun 2022

Yohanes Adven Arelio, Victoria Ari Palma Akadiati, Imelda Sinaga

Pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Size Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Peserta Proper Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021)

Habibburrahman, Ervilia Dwi Nanda P

Determinasi Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Tambang Di Indonesia

Nurdiawansyah, Luke Suciyati Amna, Tri Lestira Putri Warganegara, Putri Bulan Bumi Aji, Eva Setiani Sugiono Pratomo

Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Bandar Lampung

Ni Putu Widhia Rahayu, Tia Tanjung

Menilai Pembangunan Good Government Governance di Indonesia

Khairudin, Sartono, Aminah, Tina Miniawati Barusman, Afrizal Nilwan

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 14, No. 2, September 2023

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Kontribusi Kemampuan Manajerial Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Iklim Usaha Dan Dampaknya Pada Kinerja UMKM Eka Travilta Oktaria, Hairudin	1-19
Analisis Trend sebagai Media untuk Menaksir Kinerja Keuangan Pada PT Media Nusantara Citra Tbk Tanti Pratiwi, Hari Sulistiyo	20-34
Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Binjai Hermawan Sutanto, Amelia Lautan	35-47
Analisis Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Latersia Br Gurusinga, Natasya Lovett Michelle	48-62
Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Maristiana Ayu, Niar Azriya, Rici Oviana	63-69
Analisis Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Initial Public Offering Tahun 2022 Yohanes Adven Arelio, Victoria Ari Palma Akadiati, Imelda Sinaga	70-87
Pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Size Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Peserta Proper Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021) Habibburrahman, Ervilia Dwi Nanda P	88-99
Determinasi Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Tambang Di Indonesia Nurdiawansyah, Luke Suciyati Amna, Tri Lestira Putri Warganegara, Putri Bulan Bumi Aji, Eva Setiani Sugiono Pratomo	100-112

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 14, No. 2, September 2023

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Bandar Lampung Ni Putu Widhia Rahayu, Tia Tanjung	113-131
Menilai Pembangunan Good Government Governance di Indonesia Khairudin, Sartono, Aminah, Tina Miniawati Barusman, Afrizal Nilwan	132-142

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 14, No. 2, September 2023

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Managemen, Akuntansi Keperilakuaan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

- II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:
- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
 - b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
 - c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
 - d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
 - e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
 - f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
 - g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
 - h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.
12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

Kontribusi Kemampuan Manajerial Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Iklim Usaha Dan Dampaknya Pada Kinerja UMKM

Eka Travilta Oktaria¹,
Hairudin²,

^{1,2} Universitas Mitra Indonesia, Lampung, Indonesia

E-Mail:

ekatravilta@umitra.ac.id
khairuddinkusuman1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel motivasi berwirausaha dan iklim usaha dalam memediasi pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM. Responden adalah para pemilik UMKM di Kota Bandar Lampung. Responden penelitian ini adalah para pemilik UMKM yang berdomisili di Bandar Lampung, karena daerah tersebut telah menjadi sentra UMKM industry khususnya pada Sub-Sector Kriya. Ada 60 kuesioner yang dapat dikumpulkan. Berdasarkan analisis PLS-SEM diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan manajerial secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM; kemampuan manajerial secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi berwirausaha; kemampuan manajerial secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap iklim usaha; motivasi berwirausaha secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM; iklim usaha secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM; motivasi berwirausaha secara positif dan signifikan mampu memediasi kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM; dan iklim usaha secara positif dan signifikan mampu memediasi kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung, Indonesia.

Kata Kunci : Kinerja UMKM; Motivasi Berwirausaha; Iklim Usaha; Kemampuan Manajerial

PENDAHULUAN

Persaingan usaha saat ini menjadi lebih sulit, memengaruhi tidak hanya perusahaan skala besar, tetapi juga bisnis mikro, kecil, dan menengah. Persaingan ada tidak hanya untuk produk yang dipromosikan, tetapi juga untuk layanan yang ditawarkan, dan bahkan untuk barang pengganti (Subagyo *et al.*, 2020). Akibatnya, perusahaan harus berkinerja efektif agar produk tetap diminati oleh konsumen, keuntungan untuk meningkat, dan perusahaan untuk tumbuh. Kinerja UMKM secara umum, yang diukur dengan kontribusinya terhadap ekonomi Indonesia, telah membaik dari waktu ke waktu. Dalam hal kuantitas, 99,99% perusahaan di Indonesia diklasifikasikan sebagai UMKM, dengan hanya 0,01% diklasifikasikan sebagai perusahaan utama. UMKM mampu menyerap 97% dari pekerjaan saat ini dan berkontribusi lebih dari 62% dari PDB (Subagyo *et al.*, 2020).

Dalam hal kuantitas, kontribusi UMKM terhadap PDB tidak optimal, mengingat bahwa jumlah UMKM melampaui 99,99% tetapi berkontribusi kurang dari 62% untuk PDB. Ini menunjukkan perbedaan dalam produksi dan kinerja UMKM dan perusahaan skala besar.

Industri makanan dan minuman adalah sektor bisnis yang mendominasi MSM di Indonesia. Industri makanan dan minuman diperkirakan akan terus menjadi kontributor utama bagi pertumbuhan industri pemrosesan dan ekonomi nasional di masa depan. Relevansi strategis sektor ini dapat diamati dalam kontribusinya terhadap PDB, yang naik dari tahun ke tahun (Blackburn *et al.*, 2013). Perluasan industri makanan dan minuman di Indonesia didukung oleh populasi besar, yang menghasilkan pangsa pasar yang signifikan dan ketersediaan bahan baku yang tersedia. Untuk lebih mempercepat perluasan sektor makanan dan minuman Indonesia, produktivitas dan kinerja harus ditingkatkan.

Menurut Industri Provinsi Lampung dan Layanan Perdagangan (Disperindag), akan ada 156.150 UMKM di daerah setempat pada tahun 2021, dengan 18 pelaku UMKM berhasil memasuki pasar ekspor. Lokasi Lampung sebagai pintu gerbang ke pulau Sumatra, serta pelabuhan ekspor Panjang, memberikan peluang bagi bisnis UMKM untuk memperluas pemasaran produk mereka. Pemasaran produk diperkirakan akan berkembang di luar pasar domestik dan ke pasar global. Karena UKM adalah kekuatan pendorong di ekonomi daerah. Namun, kontribusi UKM terhadap ekspor tetap cukup rendah, hanya 15,7 persen (kupastunas.co, 2022).

Pelaku usaha kecil dan menengah di industri kuliner adalah salah satu kelompok bisnis yang dapat bertahan di tengah-tengah perubahan dan tidak tahu era dan tidak pernah mati, memastikan bahwa bisnis ini selalu ada, di setiap tempat dan strata masyarakat. Makanan dan minuman masih merupakan persyaratan dasar, dengan perusahaan besar dan skala kecil yang melayani itu. Berdasarkan kondisi dan realitas saat ini, bisnis kuliner sangat menjanjikan dan akan membawa hadiah maksimal.

Karakter wirausaha, kemampuan manajerial, pemasaran, uang, iklim bisnis, orientasi kewirausahaan, SDM, dan strategi perusahaan adalah semua aspek yang mempengaruhi kinerja bisnis (Borgia & Newman, 2012; Butkovic, 2018; Subagyo *et al.*, 2020). Selain itu, Kaur dan Mantok (2015) dan Smutny *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa penyebab kinerja UMKM yang buruk termasuk kurangnya orientasi kewirausahaan dan keterampilan manajemen yang buruk di antara pengusaha UMKM dalam lingkungan ekonomi yang dinamis saat ini. Menurut (Butkovic, 2018), sebagian besar UMKM di Indonesia tidak melakukan fungsi manajemen secara memadai, menghasilkan produksi yang rendah.

Keberhasilan perusahaan ditentukan oleh kinerjanya. Kinerja bisnis umumnya diperiksa dari sudut pandang keuangan, baik dalam hal pertumbuhan penjualan, laba, dan pertumbuhan aset. Indikator kinerja bisnis penelitian ini berasal dari kinerja yang diselidiki oleh Histiari *et al.*, (2017) dan Zhang & Zhang, (2012), termasuk pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, dan pertumbuhan aset. Untuk bersaing dalam bisnis, diperlukan strategi. Menurut Michael Porter, tiga metode strategis, keuntungan biaya, kekhasan, dan fokus, memiliki kemampuan untuk mengalahkan organisasi lain dalam suatu industri (Subagyo *et al.*, 2020).

Indikator strategi bisnis dalam penelitian ini didasarkan pada strategi bisnis Porter, yang mencakup keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Pendekatan berbiaya rendah dengan tujuan memberikan harga kompetitif disebut sebagai strategi keuntungan biaya.

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan hasil yang menindaklanjuti temuan di atas. Pada saat iklim usaha tidak sehat, motivasi wirausaha pengelola UMKM sangat rendah (Nkwabi & Mboya, 2019). Pengelola UMKM kurang termotivasi untuk belajar bagaimana membuat bisnis mereka sukses dan juga kurang antusias untuk mengambil pelajaran dari kegagalan bisnis. Lingkungan bisnis saat ini semakin dinamis dan menantang, oleh karena itu UMKM harus siap menghadapi situasi tersebut (Sanchis *et al.*, 2020). Selain itu, UMKM masih kesulitan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam pengembangan bisnis (Asia Pacific Foundation of Canada, 2018).

Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut antara lain kondisi lingkungan, regulasi, pasar modal, dan situasi perekonomian nasional. Beberapa penelitian telah meneliti pengaruh kemampuan manajerial (Inam Bhutta *et al.*, 2021) dan motivasi kewirausahaan (Andreou *et al.*, 2017; Bourlès & Cozarenco, 2018) terhadap kinerja bisnis, baik melalui cara langsung maupun cara tidak langsung dengan mediasi iklim usaha (Adedeji *et al.*, 2020; Qalati *et al.*, 2021; Sitharam & Hoque, 2016). Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi kemampuan bertahan pada Usaha Kecil Menengah khususnya di pada transisi endemi covid-19.

Dari berbagai perspektif dan fenomena yang sudah dibahas sebelumnya, peneliti tertarik untuk megkaji penelitian ini dengan menggunakan judul ”Kontribusi Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Umkm Dengan Motivasi Berwirausaha Dan Iklim Usaha Sebagai Variable Intervening” Adapun novelty pada penelitian ini ialah menemukan efektivitas pada variabel motivasi dan kemampuan manajerial sebagai variabel intervening khususnya dalam memediasi pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Business Performance

Dalam konteks Usaha Kecil Menengah (UKM), kinerja bisnis adalah tentang kemampuan UMKM dalam memenuhi apa yang diinginkan investor. Kinerja bisnis dapat mengambil beberapa bentuk seperti laba, pertumbuhan atau harga pasar (Marmaya *et al.*, 2018). Kinerja bisnis UMKM, oleh karena itu, dapat dilihat dari kemampuan UMKM dalam memberikan nilai kepada pemangku kepentingan, termasuk pemilik, pelanggan, masyarakat, dan pemerintah (Aminu & Shariff, 2015). Kinerja bisnis UMKM juga berkaitan dengan kemampuan UMKM dalam mengelola sumber daya, menetapkan orientasi pasar, dan meningkatkan teknologi informasi (Abdullah & Rosli, 2015). Selain itu, kinerja bisnis UMKM juga dapat diperkirakan dari pemenuhan permintaan pemangku kepentingan. Jika pemenuhan ini lebih baik dari apa yang dilakukan pesaing, maka UMKM tersebut berkinerja lebih baik (Aminu & Mohd Shariff, 2015). Indikator yang mengukur kinerja usaha UMKM masing-masing adalah: (1) total penjualan dan kinerja penjualan; (2) pendapatan; dan (3) investasi pada aset tetap (Abdullah & Rosli, 2015; Kijkasiwat & Phuensane, 2020).

Managerial Ability

Keberhasilan unit bisnis tertentu sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial individu yang duduk di dewan manajemen (Popescu *et al.*, 2020). Kemampuan manajerial mengacu pada kemampuan dan motivasi manajer untuk mengalokasikan sumber daya bisnis dengan cara yang efisien (Inam Bhutta *et al.*, 2021). Selain itu, kemampuan manajerial merupakan kemampuan manajer dalam mengelola unit bisnis untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan sumber daya yang tersedia (Demerjian *et al.*, 2012). Unit usaha yang dikelola oleh manajer yang memiliki kemampuan manajerial biasanya menguntungkan (Baik *et al.*, 2017). Kemampuan manajerial ditentukan oleh empat indikator, masing-masing: (1) pengetahuan; (2) kesadaran diri; (3) kecerdasan emosional; dan (4) keterampilan interpersonal (Popescu *et al.*, 2020).

Entrepreneurial Motivation

Motivasi berwirausaha adalah niat untuk memulai suatu usaha dan menyusun komponen-komponen yang membentuk usaha tersebut (Lynch *et al.*, 2017). Motivasi berwirausaha adalah keinginan kompleks yang tidak hanya didasari oleh faktor ekonomi, seperti aspirasi finansial, tetapi juga oleh faktor non-ekonomi seperti pilihan karir (Su *et al.*, 2020). Motivasi berwirausaha memungkinkan seseorang untuk memilih karir sebagai wirausaha (Barba-Sánchez & Atienza-Sahuquillo, 2017). Motivasi berwirausaha dibedakan menjadi motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik (Lynch *et al.*, 2017). Ada empat faktor penentu motivasi berwirausaha, yaitu: (1) niat berwirausaha; (2) panutan kewirausahaan dan nilai sosial kewirausahaan; (3) pengetahuan tentang kewirausahaan; dan (4) sikap menjadi wirausaha (Alam *et al.*, 2019; Malebana, 2014).

Business Climate

Iklm usaha merupakan fungsi dari faktor eksternal yang berperan dalam mempengaruhi lingkungan unit usaha (Adedeji *et al.*, 2020). Indeks iklim usaha merupakan prediktor produktivitas yang sering digunakan untuk memperkirakan pertumbuhan ekonomi (Jolley *et al.*, 2015). Iklim usaha memiliki dampak yang besar terhadap unit usaha, khususnya Usaha Kecil Menengah (UKM) (Olubitan, 2017). Iklim usaha merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi kinerja usaha. Perencanaan kebijakan industri merupakan faktor penting yang menghubungkan berbagai faktor iklim usaha (Ajagbe & Ajetomobi, 2017). Faktor penentu iklim usaha adalah: (1) persaingan industri dan tekanan persaingan; (2) peraturan yang berlaku; (3) perpajakan dan insentif; (4) kondisi infrastruktur; dan (5) ketersediaan tenaga kerja (Adedeji *et al.*, 2020; Jolley *et al.*, 2015; Qalati *et al.*, 2021).

Hubungan Antara Kemampuan Manajerial Pada Kinerja UMKM

Menurut Robbins dan Coulter (2010), jika seorang manajer ingin sukses di perusahaannya yang diukur dengan kinerjanya, ia harus memiliki dan melaksanakan (1) tugas manajemen, (2) peran manajemen, dan (3) keterampilan manajemen. Menurut Mahoney (1995), bakat manajerial dikombinasikan dengan keragaman sumber daya khusus perusahaan akan menghasilkan pendapatan perusahaan yang kompetitif. Menurut Haber dan Reichel (2007), sumber daya manusia pengusaha memiliki efek menguntungkan pada kinerja bisnis. Holcomb *et al.*, (2009) menemukan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis (Andreou *et al.*, 2017; Bourlès & Cozarenco, 2018; Inam Bhutta *et al.*, 2021). Studi-studi sebelumnya mengklaim bahwa kemampuan manajerial yang tinggi akan menghasilkan kinerja bisnis yang tinggi terlepas dari pengaruhnya yang signifikan atau tidak.

Hubungan Antara Kemampuan Manajerial Pada Motivasi Berwirausaha

Istilah kemampuan mengacu pada kemampuan, keterampilan, atau kekuatan seseorang dalam melaksanakan kewajiban mereka, sedangkan manajerial mengacu pada seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan implementasinya untuk mencapai tujuan (Darmawan & Paselle, 2017). Bakat manajerial, menurut Siagian (2015), adalah kemampuan untuk memotivasi orang lain untuk melakukan secara efektif. Menurut Suryana (2014), "seorang wirausahawan tidak akan berhasil jika dia tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan." Ada kemauan, tetapi bukan keterampilan atau pengetahuan untuk membuat seseorang menjadi pengusaha yang sukses; Sebaliknya, pengetahuan dan bakat tanpa kehendak tidak akan membuat pengusaha sukses.

Kemudian disajikan oleh Michael Harris, sebagaimana dikutip oleh Suryana (2014) Pengusaha sukses memiliki kompetensi, yang mencakup pengetahuan, kemampuan, dan sifat individu seperti sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, dan perilaku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan/kegiatan. Hasil penelitian Ivanova, (2007); Qing *et al.*, (2021) menyimpulkan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Kemampuan manajerial erat kaitannya dalam motivasi dalam berwirausaha, seorang manajer harus mampu dalam memotivasi khususnya dalam hal berwirausaha.

Hubungan Antara Kemampuan Manajerial Pada Iklim Bisnis

Kemampuan manajerial yang tinggi dari pengelola UMKM dikaitkan dengan iklim usaha yang lebih baik (Eniola, 2021; Fitria, 2020). Dalam konteks ini, iklim usaha merupakan salah satu faktor eksternal yang harus diperhatikan oleh para pelaku usaha. Iklim bisnis tidak hanya mempengaruhi kinerja bisnis tetapi juga menjadi konsekuensi dari strategi bisnis yang diciptakan oleh para pelaku bisnis (Adawiyah, 2013). Kemampuan manajerial tidak hanya berkaitan dengan bagaimana manajer UMKM dapat mengatur, mengkoordinasikan dan mengalokasikan sumber daya untuk tujuan tetapi juga menyangkut seberapa mampu manajer dalam memecahkan masalah (*problem solving*).

Selain itu studi yang dilakukan oleh Al Idrus *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa pengelola UMKM terlihat kurang mampu mengkoordinasikan dan mengoptimalkan potensi sumber daya dan pengelola juga kurang memiliki keterampilan pemecahan masalah. Situasi ini mempengaruhi iklim usaha karena UMKM menjadi kurang berdaya dan mudah rentan terhadap tekanan kebijakan dan regulasi pemerintah. Jika iklim bisnis tidak mendukung perkembangan UMKM, maka iklim bisnis seperti mengirimkan sinyal buruk ke banyak aspek yang mendasari UMKM, termasuk layanan, keamanan, pertumbuhan, ketahanan dan kualitas. Terlepas dari situasi yang kurang menguntungkan tersebut, kontribusi kemampuan manajerial terhadap iklim usaha ternyata positif dan juga signifikan.

Hubungan Antara Motivasi Berwirausaha Pada Kinerja UMKM

Motivasi berwirausaha merupakan variabel yang harus diprioritaskan oleh para pelaku bisnis karena variabel ini memiliki dampak langsung terhadap kinerja bisnis (Eniola, 2021; Fitria, 2020; Purnamasari *et al.*, 2019).

Motivasi berwirausaha merupakan energi yang dapat merangsang pelaku usaha untuk mencapai hasil yang diinginkan. Individu dengan motivasi kewirausahaan lebih berhasil dalam usahanya jika dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki motivasi kewirausahaan. Selain itu, individu dengan motivasi kewirausahaan dikaitkan dengan kinerja bisnis yang lebih baik (Purnamasari *et al.*, 2019).

Pengelola UMKM tidak mampu mengambil pelajaran dari kegagalan bisnis. Oleh karena itu, keterampilan mereka dalam pengembangan bisnis hampir tidak meningkat. Alasan di balik masalah ini adalah kondisi lingkungan, regulasi, pasar modal, dan situasi ekonomi nasional. Motivasi berwirausaha yang rendah identik dengan pencapaian bisnis yang rendah atau kinerja bisnis yang rendah. Pencapaian ini dapat berupa angka finansial atau kepuasan diri. Namun beberapa permasalahan di atas tidak membuat hubungan antar variabel bertanda negatif atau menjadi tidak signifikan. Berkaitan dengan situasi ini, maka para pengelola UMKM harus selalu menjaga motivasi kewirausahaannya untuk mencapai kinerja bisnis yang diharapkan meskipun ada kendala atau masalah yang menghambat keberhasilan UMKM (Al Idrus *et al.*, 2022).

Hubungan Antara Iklim Usaha Pada Kinerja UMKM

Iklim bisnis adalah faktor yang menentukan kinerja perusahaan kecil dan menengah (Ajagbe & Ajetomobi, 2017). Qalati *et al.* (2021) dan Sitharam & Hoque (2016) mengkonfirmasi pengaruh iklim bisnis pada kinerja bisnis melalui temuan mereka, yang umumnya menyatakan bahwa iklim bisnis, khususnya lingkungan sosial (domestik dan internasional), berdampak pada kinerja bisnis. Beberapa variabel mempengaruhi iklim bisnis, termasuk persaingan industri dan tekanan kompetitif, undang-undang, perpajakan dan insentif, kondisi infrastruktur, dan ketersediaan tenaga kerja (Adedeji *et al.*, 2020; Jolley *et al.*, 2015; Qalati *et al.*, 2021). Untuk UMKM, iklim usaha yang baik dapat berasal dari upaya pemerintah untuk menetapkan regulasi yang mendukung pemberdayaan UMKM.

Jika regulasi cenderung memberatkan atau membingungkan (tidak efektif dan tidak efisien), maka regulasi tersebut memberikan sinyal buruk bagi kinerja bisnis. Secara teoritis, kinerja usaha yang tinggi dicapai ketika iklim usaha telah kondusif dan menguntungkan bagi pertumbuhan UMKM. Apa yang dilakukan pemerintah untuk UMKM bisa langsung menentukan sukses atau tidaknya UMKM. Jika UMKM di suatu daerah berkembang, maka keberhasilan UMKM tersebut akan mempengaruhi perekonomian daerah tersebut pada khususnya dan juga perekonomian setempat pada umumnya.

Hubungan Antara Kemampuan Manajerial Pada Kinerja UMKM Melalui Motivasi Berwirausaha Sebagai Variable Intervening

Kemampuan manajerial merupakan kemampuan dan motivasi manajer untuk mengalokasikan sumber daya bisnis secara efisien (Inam Bhutta *et al.*, 2021). Kemampuan ini sangat penting untuk kinerja bisnis UMKM, terutama ketika UMKM harus menghadapi iklim bisnis yang tidak bersahabat. Setiap unit bisnis, termasuk UMKM, sangat dipengaruhi oleh iklim bisnis (Olubitan, 2017). Dikutip dari hasil studi yang dilakukan oleh Al Idrus *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa iklim usaha memainkan peran penting dalam hubungan kemampuan manajerial dan kinerja bisnis.

Oleh karena itu, para pengelola, termasuk yang berada di UMKM, dituntut untuk selalu waspada dan adaptif terhadap dinamika iklim usaha. Kemampuan manajerial yang baik dapat membantu UMKM untuk bertahan dalam situasi yang tidak menentu. Sebelumnya dikatakan oleh Ajagbe & Ajetomobi (2017), pemerintah harus merencanakan atau menetapkan kebijakan industri yang relevan dengan penciptaan iklim usaha yang kondusif.

Hubungan Antara Kemampuan Manajerial Pada Kinerja UMKM Melalui Iklim Bisnis Sebagai Variable Intervening

Kinerja bisnis UMKM dapat diukur dari kemampuan UMKM dalam memberikan nilai kepada pemangku kepentingan, termasuk pemilik, pelanggan, masyarakat, dan pemerintah (Aminu & Shariff, 2015) dan juga dalam memberikan pendapatan untuk memberikan pertumbuhan bisnis yang stabil (Marmaya *et al.*, 2018). Baik dengan atau tanpa mediasi iklim usaha, motivasi berwirausaha tetap menjadi syarat mutlak yang dapat membuat usaha tertentu tetap bertahan dan mencapai kinerja usaha terbaik.

Pernyataan ini didukung oleh Lynch *et al.*, (2017) yang menggambarkan motivasi berwirausaha sebagai niat yang mendalam atau energi yang melekat dari individu yang akan mendorong mereka untuk memulai bisnis, mengelola bisnis itu, dan mencapai target. Tentunya, tanpa motivasi kewirausahaan yang kuat, para pengelola UMKM mungkin akan kesulitan mengembangkan usaha di situasi yang kurang menentu. Ketika iklim usaha tidak mendukung kinerja usaha, maka pelaku usaha harus fokus pada aspek (variabel) lain yang menentukan kinerja usaha. Dan, salah satu aspek tersebut adalah motivasi berwirausaha.

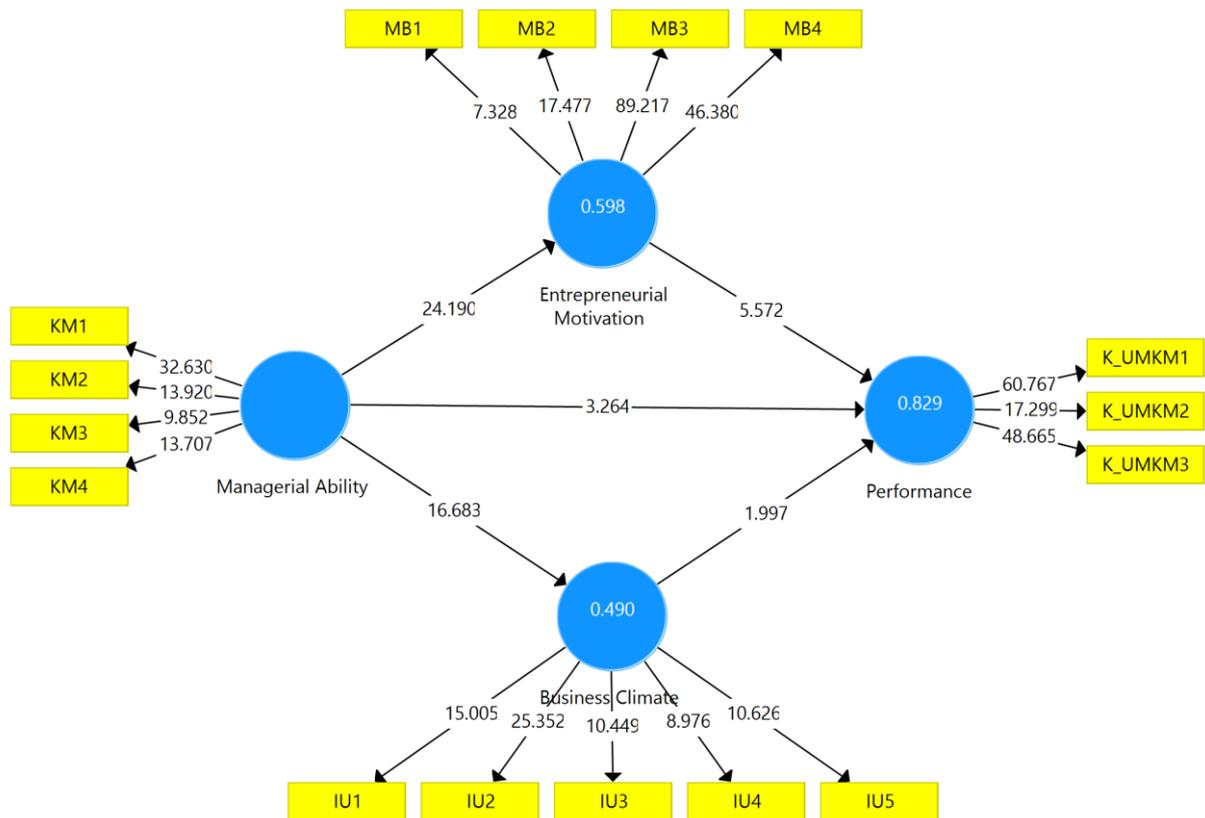
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan *structural equation modelling* (SEM). Data primer diperoleh melalui metode survey. Data dianalisis dengan Teknik analisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan software aplikasi smartPLS. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah SEM melalui PLS. Populasi pada penelitian ini ialah 163 UMKM subsector kuliner yang ada di Kota Bandar Lampung. Menurut Hair *et al.*, (2012) ukuran sampel adalah jumlah sampel = jumlah kuesioner x 5, untuk setiap pertanyaan pada kuesioner adalah variabel yang dapat diamati, maka kuesioner penelitian berisi 12 pernyataan, yang berarti memiliki 12 kuesioner diamati. Dengan demikian jumlah sampel yang dibutuhkan adalah $5 \times 12 = 60$ responden. Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 60 UMKM pada subsector kuliner dengan setidaknya memastikan mereka telah menerapkan kemampuan manajerial pada UMKM mereka saat ini yang berdampak pada kinerja UMKM melalui motivasi berwirausaha dan iklim usaha.

Penelitian ini mengukur dua bagian; yaitu (1) pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja melalui variabel motivasi berwirausaha dan iklim bisnis; (2) pengaruh langsung kemampuan manajerial, motivasi berwirausaha, dan iklim bisnis terhadap kinerja UMKM; (3) pengaruh langsung kemampuan manajerial terhadap motivasi berwirausaha; dan (4) pengaruh langsung kemampuan manajerial terhadap iklim bisnis.

HASIL PENELITIAN

SmartPLS 3.0 digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis. Hubungan yang diperiksa dalam penelitian ini adalah bahwa antara faktor -faktor eksogen keterampilan manajerial dan variabel endogen, yaitu kinerja UKM, melalui variabel intervensi motivasi wirausaha dan iklim bisnis. Hasil uji statistik pada Gambar 1 menunjukkan uji signifikansi untuk mengidentifikasi efek antara variabel.



Gambar 1. Outer Loading

Hipotesis harus memenuhi kriteria minimum berikut: 1) Beta harus positif, dan 2) T-statistik untuk kesalahan standar (5% alpha) harus lebih besar dari 1,67109. Hubungan masing -masing variabel ditunjukkan pada Tabel 1 berdasarkan output Gambar 1, yang menggambarkan hasil pengujian hipotesis (koefisien jalur).

Table 1. Pengaruh langsung (*path coefficients*)

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kemampuan Manajerial -> Kinerja UMKM	0.297	0.279	0.091	3.264	0.001
Kemampuan Manajerial -> Motivasi	0.774	0.788	0.032	24.190	0.000
Kemampuan Manajerial -> Iklim Usaha	0.700	0.715	0.042	16.683	0.000
Motivasi Berwirausaha -> Kinerja UMKM	0.531	0.544	0.095	5.572	0.000
Iklim Usaha -> Kinerja UMKM	0.151	0.158	0.075	1.997	0.046

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2023)

Pengaruh Langsung Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan pada table 1 dan gambar 1, besarnya koefisien parameter untuk variabel kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM sebesar 0.297 yang berarti terdapat pengaruh positif kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM. Atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai kemampuan manajerial maka kinerja UMKM akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan kemampuan manajerial akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 29.7%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *bootstrap* atau *resampling*, dimana hasil uji koefisien estimasi kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM hasil *bootstrap* adalah sebesar 0.279 dengan nilai t hitung = 3.264 > t table = 1.671 dan standar deviasi 0.091. Maka nilai p value adalah 0.001 < 0.05 sehingga H1 diterima atau yang berarti pengaruh langsung kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM positif dan signifikan secara statistik.

Pengaruh Langsung Kemampuan Manajerial Terhadap Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan pada table 1 dan gambar 1, besarnya koefisien parameter untuk variabel kemampuan manajerial terhadap motivasi berwirausaha sebesar 0.774 yang berarti terdapat pengaruh positif kemampuan manajerial terhadap motivasi berwirausaha. Atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai kemampuan manajerial maka motivasi berwirausaha akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan kemampuan manajerial akan meningkatkan motivasi berwirausaha sebesar 77.4%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *bootstrap* atau *resampling*, dimana hasil uji koefisien estimasi kemampuan manajerial pada motivasi berwirausaha hasil *bootstrap* adalah sebesar 0.788 dengan nilai t hitung = 24.190 > t table = 1.671 dan standar deviasi 0.032. Maka nilai p value adalah 0.000 < 0.05 sehingga H1 diterima atau yang berarti pengaruh langsung kemampuan manajerial terhadap motivasi berwirausaha positif dan signifikan secara statistik.

Pengaruh Langsung Kemampuan Manajerial Terhadap Iklim Usaha

Berdasarkan pada table 1 dan gambar 1, besarnya koefisien parameter untuk variabel kemampuan manajerial terhadap iklim usaha sebesar 0.700 yang berarti terdapat pengaruh positif kemampuan manajerial terhadap iklim usaha. Atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai kemampuan manajerial maka iklim usaha akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan kemampuan manajerial akan meningkatkan iklim usaha sebesar 70%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *bootstrap* atau *resampling*, dimana hasil uji koefisien estimasi kemampuan manajerial terhadap iklim usaha hasil *bootstrap* adalah sebesar 0.715 dengan nilai t hitung = 16.683 > t table = 1.671 dan standar deviasi 0.042. Maka nilai p value adalah 0.000 < 0.05 sehingga H0 diterima atau yang berarti pengaruh langsung strategi bisnis terhadap kemampuan manajerial positif dan signifikan secara statistik.

Pengaruh Langsung Motivasi Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan pada table 1 dan gambar 1, besarnya koefisien parameter untuk variabel motivasi berwirausaha terhadap kinerja UMKM sebesar 0.531 yang berarti terdapat pengaruh positif motivasi berwirausaha terhadap kinerja UMKM. Atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai motivasi berwirausaha maka kinerja UMKM akan semakin meningkat pula.

Peningkatan satu satuan motivasi berwirausaha akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 53.1%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *bootstrap* atau *resampling*, dimana hasil uji koefisien estimasi motivasi berwirausaha terhadap kinerja UMKM hasil *bootstrap* adalah sebesar 0.544 dengan nilai t hitung = $5.572 > t$ table = 1.671 dan standar deviasi 0.095. Maka nilai p value adalah $0.000 < 0.05$ sehingga H_1 diterima atau yang berarti pengaruh langsung motivasi berwirausaha terhadap kinerja UMKM positif dan signifikan secara statistic.

Pengaruh Langsung Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan pada table 1 dan gambar 1, besarnya koefisien parameter untuk variabel iklim usaha terhadap kinerja UMKM sebesar 0.151 yang berarti terdapat pengaruh positif iklim usaha terhadap kinerja UMKM. Atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai iklim usaha maka kinerja UMKM akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan iklim usaha akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 15.1%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *bootstrap* atau *resampling*, dimana hasil uji koefisien estimasi iklim usaha terhadap kinerja UMKM hasil *bootstrap* adalah sebesar 0.158 dengan nilai t hitung = $1.997 > t$ table = 1.671 dan standar deviasi 0.075. Maka nilai p value adalah $0.046 < 0.05$ sehingga H_1 diterima atau yang berarti pengaruh langsung iklim usaha terhadap kinerja UMKM positif dan signifikan secara statistic.

Table 2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kemampuan Manajerial -> Motivasi Berwirausaha -> Kinerja UMKM	0.324	0.346	0.073	3.552	0.024
Kemampuan Manajerial -> Iklim Usaha -> Kinerja UMKM	0.411	0.429	0.083	4.935	0.000

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2023)

Berdasarkan pada table 2, besarnya koefisien parameter untuk variabel kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM yang dimediasi oleh inovasi sebesar 0.324 yang berarti terdapat pengaruh positif kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM melalui motivasi berwirausaha. Atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai kemampuan manajerial maka kinerja UMKM akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan kemampuan manajerial melalui motivasi berwirausaha akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 32.4%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *bootstrap* atau *resampling*, dimana hasil uji koefisien estimasi kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM melalui motivasi berwirausaha hasil *bootstrap* adalah sebesar 0.346 dengan nilai t hitung = $3.552 > t$ table = 1.671 dan standar deviasi 0.073. Maka nilai p value adalah $0.024 < 0.05$ sehingga H_1 diterima atau yang berarti pengaruh tidak langsung kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM melalui motivasi berwirausaha positif dan signifikan secara statistic.

Adapun besarnya koefisien parameter untuk variabel kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM yang dimediasi oleh iklim usaha sebesar 0.411 yang berarti terdapat pengaruh positif kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM melalui iklim usaha. Atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai kemampuan manajerial melalui iklim usaha maka kinerja UMKM akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan kemampuan manajerial melalui motivasi berwirausaha akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 41.1%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *bootstrap* atau *resampling*, dimana hasil uji koefisien estimasi kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM melalui motivasi berwirausaha hasil *bootstrap* adalah sebesar 0.429 dengan nilai t hitung = $4.935 > t \text{ table} = 1.671$ dan standar deviasi 0.083. Maka nilai $p \text{ value}$ adalah $0.000 < 0.05$ sehingga H_1 diterima atau yang berarti pengaruh tidak langsung kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM melalui iklim usaha positif dan signifikan secara statistic.

Tabel 3. Pengaruh total

Hipotesis			Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	(O/STDEV P Values)
Kemampuan Manajerial	->	Kinerja UMKM	0.814	0.822	0.024	33.709	0.000

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2023)

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, efek langsung, tidak langsung, dan total, dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa semua faktor yang dianalisis memiliki nilai substansial dan pengaruh yang menguntungkan. Akibatnya, Hipotesis 1 diterima. Varians yang diperhitungkan untuk metode (VAF) digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi manajemen pada kinerja UMKM, yang dimediasi oleh motivasi wirausaha dan iklim bisnis. Dapat dijelaskan bahwa kompetensi manajerial memiliki dampak langsung dan signifikan pada kinerja UMKM, memungkinkannya untuk pergi ke tahap perhitungan nilai VAF. Efek mediasi metode VAF dievaluasi menggunakan tiga kriteria: tidak ada mediasi (0%-19%), mediasi parsial (20%-80%), dan mediasi penuh (81%-100%).

Motivasi berwirausaha memediasi pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM.

$$VAF = \frac{\text{pengaruh tidak langsung}}{\text{pengaruh total}} \times 100\% = \frac{0.324}{0.814} \times 100\% = 39.80\%$$

Iklim usaha memediasi pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM.

$$VAF = \frac{\text{pengaruh tidak langsung}}{\text{pengaruh total}} \times 100\% = \frac{0.411}{0.814} \times 100\% = 50.49\%$$

Berdasarkan perhitungan VAF menunjukkan bahwa variable inovasi memediasi secara *partial mediation* pada pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM dengan hasil mencapai 39.80%, sama halnya pada variable iklim usaha memediasi secara *partial mediation* pada pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM dengan hasil 50.49%, artinya variable motivasi berwirausaha dan iklim usaha bukan menjadi keduanya variabel yang mampu memediasi pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM, namun masih ada variabel lain dan menjadi peluang bagi peneliti selanjutnya. Sehingga dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha dan iklim usaha mampu memediasi pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM yang membuktikan bahwa hipotesis diterima.

Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja UMKM

Menurut temuan pengujian hipotesis, kompetensi manajemen memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan pada kinerja MSME. Artinya, semakin besar bakat manajerial yang digunakan, semakin baik kinerja. Menurut Robbins dan Coulter (2010), jika seorang manajer ingin sukses di perusahaannya yang diukur dengan kinerjanya, ia harus memiliki dan melaksanakan (1) tugas manajemen, (2) peran manajemen, dan (3) keterampilan manajemen. Menurut Mahoney (1995), bakat manajerial dikombinasikan dengan keragaman sumber daya khusus perusahaan akan menghasilkan pendapatan perusahaan yang kompetitif. Menurut Haber dan Reichel (2007), sumber daya manusia pengusaha memiliki efek menguntungkan pada kinerja bisnis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Holcomb *et al.*, (2009) menemukan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis (Andreou *et al.*, 2017; Bourlès & Cozarenco, 2018; Inam Bhutta *et al.*, 2021). Studi-studi sebelumnya juga mengklaim bahwa kemampuan manajerial yang tinggi akan menghasilkan kinerja bisnis yang tinggi terlepas dari pengaruhnya yang signifikan atau tidak.

Kemampuan Manajerial Terhadap Motivasi Berwirausaha

Menurut temuan pengujian hipotesis, kualitas manajerial memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap motivasi wirausaha. Artinya, semakin besar bakat manajerial yang digunakan, semakin besar motivasi untuk kewirausahaan. Istilah kemampuan mengacu pada kemampuan, keterampilan, atau kekuatan seseorang dalam melaksanakan kewajiban mereka, sedangkan manajerial mengacu pada seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan implementasinya untuk mencapai tujuan (Darmawan & Paselle, 2017). Bakat manajerial, menurut Siagian (2015), adalah kemampuan untuk memotivasi orang lain untuk melakukan secara efektif. Menurut Suryana (2014), "seorang wirausahawan tidak akan berhasil jika dia tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan." Ada kemauan, tetapi bukan keterampilan atau pengetahuan untuk membuat seseorang menjadi pengusaha yang sukses; Sebaliknya, pengetahuan dan bakat tanpa kehendak tidak akan membuat pengusaha sukses.

Kemudian disajikan oleh Michael Harris, sebagaimana dikutip oleh Suryana (2014) Pengusaha sukses memiliki kompetensi, yang mencakup pengetahuan, kemampuan, dan sifat individu seperti sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, dan perilaku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan/kegiatan. Hasil penelitian Ivanova, (2007) serta Qing *et al.*, (2021) menyimpulkan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Kemampuan manajerial erat kaitannya dalam motivasi dalam berwirausaha, seorang manajer harus mampu dalam memotivasi khususnya dalam hal berwirausaha.

Kemampuan Manajerial Terhadap Iklim Usaha

Berdasarkan hasil uji hipotesis, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan manajerial terhadap iklim usaha. Artinya, semakin tinggi kemampuan manajerial yang diterapkan maka tentu iklim usaha akan semakin baik. Kemampuan manajerial yang tinggi dari pengelola UMKM dikaitkan dengan iklim usaha yang lebih baik (Eniola, 2021; Fitria, 2020). Dalam konteks ini, iklim usaha merupakan salah satu faktor eksternal yang harus diperhatikan oleh para pelaku usaha. Iklim bisnis tidak hanya mempengaruhi kinerja bisnis tetapi juga menjadi konsekuensi dari strategi bisnis yang diciptakan oleh para pelaku bisnis (Adawiyah, 2013). Kemampuan manajerial tidak hanya berkaitan dengan bagaimana manajer UMKM dapat mengatur, mengkoordinasikan dan mengalokasikan sumber daya untuk tujuan tetapi juga menyangkut seberapa mampu manajer dalam memecahkan masalah (*problem solving*).

Selain itu studi yang dilakukan oleh Al Idrus *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa pengelola UMKM terlihat kurang mampu mengkoordinasikan dan mengoptimalkan potensi sumber daya dan pengelola juga kurang memiliki keterampilan pemecahan masalah. Situasi ini mempengaruhi iklim usaha karena UMKM menjadi kurang berdaya dan mudah rentan terhadap tekanan kebijakan dan regulasi pemerintah. Jika iklim bisnis tidak mendukung perkembangan UMKM, maka iklim bisnis seperti mengirimkan sinyal buruk ke banyak aspek yang mendasari UMKM, termasuk layanan, keamanan, pertumbuhan, ketahanan dan kualitas. Terlepas dari situasi yang kurang menguntungkan tersebut, kontribusi kemampuan manajerial terhadap iklim usaha ternyata positif dan juga signifikan.

Motivasi Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan uji hipotesis, terdapat pengaruh positif motivasi berwirausaha terhadap kinerja UMKM. Artinya, semakin tinggi motivasi berwirausaha maka kinerjanya akan semakin baik. Motivasi berwirausaha merupakan variabel yang harus diprioritaskan oleh para pelaku bisnis karena variabel ini memiliki dampak langsung terhadap kinerja bisnis (Eniola, 2021; Fitria, 2020; Purnamasari *et al.*, 2019). Motivasi berwirausaha merupakan energi yang dapat merangsang pelaku usaha untuk mencapai hasil yang diinginkan. Individu dengan motivasi kewirausahaan lebih berhasil dalam usahanya jika dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki motivasi kewirausahaan. Selain itu, individu dengan motivasi kewirausahaan dikaitkan dengan kinerja bisnis yang lebih baik (Purnamasari *et al.*, 2019).

Pengelola UMKM tidak mampu mengambil pelajaran dari kegagalan bisnis. Oleh karena itu, keterampilan mereka dalam pengembangan bisnis hampir tidak meningkat. Alasan di balik masalah ini adalah kondisi lingkungan, regulasi, pasar modal, dan situasi ekonomi nasional. Motivasi berwirausaha yang rendah identik dengan pencapaian bisnis yang rendah atau kinerja bisnis yang rendah. Pencapaian ini dapat berupa angka finansial atau kepuasan diri. Namun beberapa permasalahan di atas tidak membuat hubungan antar variabel bertanda negatif atau menjadi tidak signifikan. Berkaitan dengan situasi ini, maka para pengelola UMKM harus selalu menjaga motivasi kewirausahaannya untuk mencapai kinerja bisnis yang diharapkan meskipun ada kendala atau masalah yang menghambat keberhasilan UMKM (Al Idrus *et al.*, 2022).

Iklim Usaha Terhadap Kinerja UMKM

Menurut temuan pengujian hipotesis, iklim bisnis memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan pada kinerja MSM. Artinya, semakin menguntungkan lingkungan bisnis, semakin besar kinerja MSM. Iklim bisnis adalah faktor yang menentukan kinerja perusahaan kecil dan menengah (Ajagbe & Ajetomobi, 2017). Qalati *et al.* (2021) dan Sitharam & Hoque (2016) mengkonfirmasi pengaruh iklim bisnis pada kinerja bisnis melalui temuan mereka, yang umumnya menyatakan bahwa iklim bisnis, khususnya lingkungan sosial (domestik dan internasional), berdampak pada kinerja bisnis. Beberapa variabel mempengaruhi iklim bisnis, termasuk persaingan industri dan tekanan kompetitif, undang-undang, perpajakan dan insentif, kondisi infrastruktur, dan ketersediaan tenaga kerja (Adedeji *et al.*, 2020; Jolley *et al.*, 2015; Qalati *et al.*, 2021). Untuk UMKM, iklim usaha yang baik dapat berasal dari upaya pemerintah untuk menetapkan regulasi yang mendukung pemberdayaan UMKM.

Jika regulasi cenderung memberatkan atau membingungkan (tidak efektif dan tidak efisien), maka regulasi tersebut memberikan sinyal buruk bagi kinerja bisnis. Secara teoritis, kinerja usaha yang tinggi dicapai ketika iklim usaha telah kondusif dan menguntungkan bagi pertumbuhan UMKM. Apa yang dilakukan pemerintah untuk UMKM bisa langsung menentukan sukses atau tidaknya UMKM. Jika UMKM di suatu daerah berkembang, maka keberhasilan UMKM tersebut akan mempengaruhi perekonomian daerah tersebut pada khususnya dan juga perekonomian setempat pada umumnya.

Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja UMKM Melalui Motivasi Berwirausaha

Efek kemampuan manajerial pada kinerja UMKM dengan motivasi wirausaha sebagai variabel intervening menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan, menurut hasil pengujian hipotesis. Selain itu, pada tingkat signifikansi 5%, efek mediasi sangat besar. Akibatnya, efek tidak langsung dari variabel kompetensi manajemen pada kinerja MSMS melalui motivasi wirausaha diterima. Ini menunjukkan bahwa memiliki kemampuan manajerial yang solid akan membantu UKM berfungsi lebih baik. Ini akan lebih tinggi jika didukung dengan motivasi wirausaha yang kuat.

Kemampuan manajerial merupakan kemampuan dan motivasi manajer untuk mengalokasikan sumber daya bisnis secara efisien (Inam Bhutta *et al.*, 2021). Kemampuan ini sangat penting untuk kinerja bisnis UMKM, terutama ketika UMKM harus menghadapi iklim bisnis yang tidak bersahabat. Setiap unit bisnis, termasuk UMKM, sangat dipengaruhi oleh iklim bisnis (Olubitan, 2017). Dikutip dari hasil studi yang dilakukan oleh Al Idrus *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa iklim usaha memainkan peran penting dalam hubungan kemampuan manajerial dan kinerja bisnis.

Oleh karena itu, para pengelola, termasuk yang berada di UMKM, dituntut untuk selalu waspada dan adaptif terhadap dinamika iklim usaha. Kemampuan manajerial yang baik dapat membantu UMKM untuk bertahan dalam situasi yang tidak menentu. Sebelumnya dikatakan oleh Ajagbe & Ajetomobi (2017), pemerintah harus merencanakan atau menetapkan kebijakan industri yang relevan dengan penciptaan iklim usaha yang kondusif.

Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja UMKM Melalui Iklim Usaha

Efek kemampuan manajerial pada kinerja UMKM dengan iklim bisnis sebagai variabel intervening menunjukkan hubungan positif dan signifikan, sesuai dengan hasil pengujian hipotesis. Selain itu, pada tingkat signifikansi 5%, efek mediasi sangat besar. Akibatnya, efek tidak langsung dari kompetensi manajerial pada kinerja UMKM melalui iklim bisnis diakui. Ini menunjukkan bahwa memiliki kemampuan manajerial yang solid akan membantu UKM berfungsi lebih baik. Akan lebih tinggi jika iklim bisnis menguntungkan. Keterampilan manajerial dapat ditingkatkan jika tindakan iklim bisnis mendorongnya. Keberhasilan unit bisnis tertentu sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial individu yang duduk di dewan manajemen (Popescu *et al.*, 2020).

Kinerja bisnis UMKM dapat diukur dari kemampuan UMKM dalam memberikan nilai kepada pemangku kepentingan, termasuk pemilik, pelanggan, masyarakat, dan pemerintah (Aminu & Shariff, 2015) dan juga dalam memberikan pendapatan untuk memberikan pertumbuhan bisnis yang stabil (Marmaya *et al.*, 2018). Baik dengan atau tanpa mediasi iklim usaha, motivasi berwirausaha tetap menjadi syarat mutlak yang dapat membuat usaha tertentu tetap bertahan dan mencapai kinerja usaha terbaik.

Pernyataan ini didukung oleh Lynch *et al.*, (2017) yang menggambarkan motivasi berwirausaha sebagai niat yang mendalam atau energi yang melekat dari individu yang akan mendorong mereka untuk memulai bisnis, mengelola bisnis itu, dan mencapai target. Tentunya, tanpa motivasi kewirausahaan yang kuat, para pengelola UMKM mungkin akan kesulitan mengembangkan usaha di situasi yang kurang menentu. Ketika iklim usaha tidak mendukung kinerja usaha, maka pelaku usaha harus fokus pada aspek (variabel) lain yang menentukan kinerja usaha. Dan, salah satu aspek tersebut adalah motivasi berwirausaha.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel motivasi berwirausaha dan iklim usaha dalam memediasi pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM. Responden adalah para pemilik UMKM di Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan analisis PLS-SEM diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan manajerial secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM; kemampuan manajerial secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi berwirausaha; kemampuan manajerial secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap iklim usaha; motivasi berwirausaha secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM; iklim usaha secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM; motivasi berwirausaha secara positif dan signifikan mampu memediasi kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM; dan iklim usaha secara positif dan signifikan mampu memediasi kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM. Implikasinya bagi para pemilik UMKM adalah sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan manajerial tidak dapat memberikan hasil yang signifikan kecuali pemilik mendorong motivasinya dalam berwirausaha. Harus ada keselarasan antara kemampuan manajerial yang diterapkan dengan motivasi berwirausaha untuk meningkatkan kinerja UMKM. *Kedua*, kemampuan manajerial dapat memberikan hasil yang signifikan kepada kinerja UMKM apabila pemilik mampu meningkatkan dan membaca iklim usaha yang baik. tentunya iklim usaha mengacu pada cara UMKM dalam menentukan arah dan keadaan bisnis dengan mengikuti arah zaman yang tentunya akan membantu dalam meningkatkan kinerja pada UMKM, khususnya pada UMKM di Kota Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., & Rosli, N. F. (2015). An evaluation on determinants of SMEs performance in Malaysia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 7(2), 16–23. http://seajbel.com/wp-content/uploads/2015/09/KLIBEL7_Bus-16.pdf
- Adedeji, A., Opeyemi, O., & Rapheal, O. (2020). Business Climate Factors Affecting Economic Growth of Small Scale Construpreneurs in Nigeria. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 9(4), 1597–1606. <https://doi.org/10.35940/ijitee.a4635.029420>
- Ajagbe, F. A., & Ajetomobi, J. O. (2017). Impact of Investment Climate on Total Factor Productivity of Manufacturing Industries in Nigeria. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 8(4 SE-Articles), 163. <https://www.richtmann.org/journal/index.php/mjss/article/view/10003>
- Alam, M. Z., Kousar, S., & Rehman, C. A. (2019). Role of entrepreneurial motivation on entrepreneurial intentions and behaviour: theory of planned behaviour extension on engineering students in Pakistan. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 50. <https://doi.org/10.1186/s40497-019-0175-1>
- Aminu, I. M., & Shariff, M. N. M. (2015). Determinants of SMEs Performance in Nigeria: A Pilot Study. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(1 SE-Articles), 156. <https://www.richtmann.org/journal/index.php/mjss/article/view/5449>
- Andreou, P. C., Karasamani, I., Louca, C., & Ehrlich, D. (2017). The impact of managerial ability on crisis-period corporate investment. *Journal of Business Research*, 79, 107–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.05.022>
- Baik, B., Brockman, P. A., Farber, D. B., & Lee, S. (Sunghan). (2017). Managerial Ability and the Quality of Firms' Information Environment. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 33(4), 506–527. <https://doi.org/10.1177/0148558X17742820>
- Barba-Sánchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2017). Entrepreneurial motivation and self-employment: evidence from expectancy theory. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 13(4), 1097–1115. <https://doi.org/10.1007/s11365-017-0441-z>
- Blackburn, R. A., Hart, M., & Wainwright, T. (2013). Small business performance: business, strategy and owner-manager characteristics. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 20(1), 8–27. <https://doi.org/10.1108/14626001311298394>
- Borgia, D., & Newman, A. (2012). The influence of managerial factors on the capital structure of small and medium-sized enterprises in emerging economies. *Journal of Chinese Entrepreneurship*, 4(3), 180–205. <https://doi.org/10.1108/17561391211262148>

- Bourlès, R., & Cozarenco, A. (2018). Entrepreneurial motivation and business performance: evidence from a French Microfinance Institution. *Small Business Economics*, 51(4), 943–963. <https://doi.org/10.1007/s11187-017-9961-8>
- Butkovic, L. L. (2018). Managerial skills for improving professional performance: a perspective from engineers in construction. *Economic and Social Development: Book of Proceedings*, 869–877.
- Histiari, A. R., Setyawan, A. A., Wajdi, M. F., & Wahyudi, H. D. (2017). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Kemampuan Manajemen Terhadap Strategi Pemasaran Serta Dampaknya Pada Kinerja Usaha Kecil Manufaktur. *Prosiding Tantangan Bisnis Era Digital*, 1(1). <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PTBED/article/view/1356>
- Inam Bhutta, A., Sheikh, M. F., Munir, A., Naz, A., & Saif, I. (2021). Managerial ability and firm performance: Evidence from an emerging market. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1879449. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1879449>
- Jolley, G. J., Lancaster, M. F., & Gao, J. (2015). Tax Incentives and Business Climate: Executive Perceptions From Incented and Nonincented Firms. *Economic Development Quarterly*, 29(2), 180–186. <https://doi.org/10.1177/0891242415571127>
- Kaur, G., & Mantok, S. (2015). Effects Of Entrepreneurial Orientation On Business Performance: A Study Of Ssis In Ludhiana. *Journal of Services Research*, 15(1), 131–158.
- Kijkasiwat, P., & Phuensane, P. (2020). Innovation and Firm Performance: The Moderating and Mediating Roles of Firm Size and Small and Medium Enterprise Finance. In *Journal of Risk and Financial Management* (Vol. 13, Issue 5). <https://doi.org/10.3390/jrfm13050097>
- Lynch, M., Slåttsveen, K., Lozano, F., Steinert, M., & Andersson, G. (2017). Examining entrepreneurial motivations in an education context. *DS 87-9 Proceedings of the 21st International Conference on Engineering Design (ICED 17) Vol 9: Design Education, Vancouver, Canada, 21-25.08. 2017*, 79–88. <https://www.designsociety.org/publication/39889/Examining+entrepreneurial+motivations+in+an+education+context>
- Malebana, M. J. (2014). Entrepreneurial Intentions and Entrepreneurial Motivation of South African Rural University Students. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 6(9 SE-Research Paper). <https://doi.org/10.22610/jeps.v6i9.531>
- Marmaya, N. H., Razak, N. A., Wee, M., Karim, R., & Ridzuan, A. R. (2018). Factors affecting Firm Performance of SMEs in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(10), 789–798. <http://dx.doi>

- Nkwabi, J., & Mboya, L. (2019). A review of factors affecting the growth of small and medium enterprises (SMEs) in Tanzania. *European Journal of Business and Management*, 11(33), 1–8.
- Olubitan, J. O. (2017). The Effect of Business Climate on Operations of Small and Medium Scale Enterprises in Nigeria. *Binus Business Review*, 8(3), 207. <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i3.3715>
- Popescu, L., Iancu, A., Avram, M., Avram, D., & Popescu, V. (2020). The Role of Managerial Skills in the Sustainable Development of SMEs in Mehedinti County, Romania. In *Sustainability* (Vol. 12, Issue 3). <https://doi.org/10.3390/su12031119>
- Qalati, S. A., Yuan, L. W., Khan, M. A. S., & Anwar, F. (2021). A mediated model on the adoption of social media and SMEs' performance in developing countries. *Technology in Society*, 64, 101513. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101513>
- Sanchis, R., Canetta, L., & Poler, R. (2020). A Conceptual Reference Framework for Enterprise Resilience Enhancement. In *Sustainability* (Vol. 12, Issue 4). <https://doi.org/10.3390/su12041464>
- Sitharam, S., & Hoque, M. (2016). Factors affecting the performance of small and medium enterprises in KwaZulu-Natal, South Africa. *Problems and Perspectives in Management*, 14(2), 277–288.
- Smutny, P., Prochazka, J., & Vaculik, M. (2016). The relationship between managerial skills and managerial effectiveness in a managerial simulation game. *Innovar*, 26(62), 11–22. <http://www.scielo.org.co/pdf/inno/v26n62/v26n62a02.pdf>
- Su, X., Liu, S., Zhang, S., & Liu, L. (2020). To Be Happy: A Case Study of Entrepreneurial Motivation and Entrepreneurial Process from the Perspective of Positive Psychology. In *Sustainability* (Vol. 12, Issue 2). <https://doi.org/10.3390/su12020584>
- Subagyo, Kumar, V., & Ernestivita, G. (2020). Entrepreneurial parameters and performance of MSMEs in East Java province of Indonesia. *International Journal of Business Innovation and Research*, 23(2), 267–282. <https://doi.org/10.1504/IJBIR.2020.110102>
- Zhang, Y., & Zhang, X. (2012). The effect of entrepreneurial orientation on business performance. *Journal of Chinese Entrepreneurship*, 4(2), 132–142. <https://doi.org/10.1108/175613912111242744>